

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan naturalistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument (key instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya focus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan, dan disepakati bersama.<sup>1</sup>

Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian. Sehingga kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan “Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2012). hal. 2

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk”

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>2</sup> Menurut Lexy J. Moleong berpendapat “bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian”.<sup>3</sup> Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh.

Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

---

<sup>2</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian. ...*, hal. 9.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 12.

### 3. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasannya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.<sup>4</sup>

Peneliti memilih melakukan penelitiannya di sebuah lembaga pendidikan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin yang tepatnya berada di Jl. Cemoro Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.<sup>5</sup> Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung dalam Departemen Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Kemudian lembaga ini juga satu yayasan dengan pondok pesantren yang memudahkan para siswa berinteraksi dalam mencari ilmu dan madrasah ini juga memiliki beberapa prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, seperti:<sup>6</sup>

- a) Juara pidato se-Kecamatan Tanjunganom Kab. Nganjuk,
- b) Juara 2 gerak jalan se-Kecamatan Tanjunganom Kab. Nganjuk,
- c) Juara 3 dan 10 kaligrafi se-Kecamatan Tanjunganom Kab. Nganjuk,  
dsb.

---

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278.

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Profil Satuan Pendidikan / Lembaga*”, diakses dari <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60717692>, pada tanggal 19 November 2018 pukul 19:30.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Farikq Fauzi Makhrus selaku kepala madrasah di MI Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.

Serta di dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di lembaga tersebut terdapat sesuatu yang ingin penulis teliti, yakni terkait dengan Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk.

#### 4. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah : *pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.<sup>7</sup> Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data tersebut meliputi :

- a) Kepala Sekolah yaitu bapak Fariq Fauzi Makruz, S.Pd (melalui wawancara),
- b) Guru kelas atau Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Moh. Kisbul Maulana, M.Pd.I (melalui wawancara),
- c) Waka kurikulum yaitu bapak Drs. Maksun (melalui wawancara) dan
- d) Peserta didik kelas V (melalui wawancara) yaitu Moh. Saif Nailan Hamada, Ahmad Hafidz Afandi, Muhammad Reno Zahri.

---

<sup>7</sup> J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1993), hal. 8.

Selain wawancara, dalam penelitian ini sumber data juga diperoleh melalui pengambilan gambar perekaman melalui video dan tape terhadap pihak-pihak di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk.

Kedua, data skunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan siswa dan kondisi pembelajaran di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

### **a) Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.<sup>9</sup> Wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), hal.9

<sup>9</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal.102

dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Wawancara dapat dibedakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun telepon.

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>11</sup>

Wawancara tersebut peneliti lakukan berdasarkan waktu dan konteks, sehingga di harapkan akan mendapat data yang rinci

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 180

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian . . .* hal. 194-195

dan mendalam. Tujuan daripada wawancara, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin dengan menggunakan wawancara kepada kepala sekolah, kepada guru, kepada waka kurikulum, dan kepada siswa. Guna memperoleh data bagaimana yang terlampir dalam pedoman wawancara peneliti ini.

## 2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak struktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang rinci, valid, dan mendalam tentang strategi yang digunakan guru IPA dalam mengajarkan pembelajaran kerangka tubuh manusia di MI Hidayatul Muriddn Tanjunganom Nganjuk. Dalam hal ini peneliti berpedoman secara garis besar tentang strategi yang digunakan guru sebagai perencanaan guru

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 197

dalam pengajaran materi pembelajaran kerangka tubuh manusia, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam pembelajaran IPA.

Pihak-pihak yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, guru IPA, waka kurikulum, dan peserta didik. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data tersebut meliputi:

- 1) Kepala Sekolah yaitu bapak Fariq Fauzi Makruz , S.Pd (melalui wawancara),
- 2) Guru Kelas atau Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Moh. Kisbul Maulana, M.Pd.I (melalui wawancara),
- 3) Waka Kurikulum yaitu Drs. Maksun (melalui wawancara), dan
- 4) Peserta didik kelas V (melalui wawancara) yaitu Moh. Saif Nailan Hamada, Ahmad Hafidz Afandi, Muhammad Reno Zahri.

b) Observasi Partisipan

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>13</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar IPA, data tentang keadaan lingkungan sekolah, data keadaan sarana dan prasarana serta data

---

<sup>13</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), ha; 104

tentang letak geografis sekolah serta dokumen yang berkaitan dengan judul ” strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar IPA di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk”. Dengan adanya data yang dihasilkan dari data observasi tersebut, maka peneliti bisa diujikan kevaliditasnya.

c) Studi Dokumentasi

Adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan pendidikan yang dilakukan MI Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nnganjuk sebagai wujud dari strategi.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>15</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiono bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan

---

<sup>14</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 123.

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>16</sup>

Setelah semua data sudah terkumpul, teknik yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut:

a) *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplayaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) *Verification* (verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 336

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Karena subjektivitas penelitian berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama ketika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga kurang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu:

- a. Kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif,
- b. Keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan,
- c. Dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya,

- d. Konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *confirmability*.<sup>17</sup>

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

2) Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

3) Trigulasi

Triangulasi dibedakan menjadi 4 sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 367-378

triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

## **8. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu:<sup>18</sup>

### **1) Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri. Pada tahap ini, peneliti mulai membuat proposal. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk, kemudian mengirimkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MI Hidayatul Muriddin Warujayeng Nganjuk.

### **2) Tahap Pekerjaan Lapangan**

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk, sekaligus peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

### **3) Tahap Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk. Kemudian menelaah

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 127

data, menata, membagi, mensintesis, mencari pola dan menemukan mana yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

#### 4) Tahap Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi, mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup sampai pada bagian akhir.